

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Obyek penelitian yang digunakan adalah Wajib Pajak di Kota Padang sebagai lokasi penyebaran kuisisioner dalam mengetahui pengaruh kesadaran Wajib Pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak, dan pemahaman peraturan perpajakan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Kota Padang.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan adalah Wajib Pajak yang memiliki rumah kos lebih dari 10 kamar dan disewakan di Kota Padang.

#### **C. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh langsung dari sumbernya. Kemudian data primer ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang termasuk dalam kriteria penelitian.

#### **D. Teknik Pengambilan sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang diperoleh dari besaran populasi berdasarkan kemudahan, yaitu kemudahan untuk memilih sampel yang diinginkan dari populasi dengan data yang mudah diperoleh (Sekaran, 2009). Dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan, penelitian ini mengambil sampel dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden dengan berdasarkan pertimbangan yang

mengacu pada *rules of thumb* yang dikemukakan oleh Roscoe seperti yang dikutip oleh Sekaran (2000) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang sesuai untuk penelitian adalah  $30 < X < 500$ , maka peneliti memilih untuk mengambil 60 sampel dalam penelitian ini.

#### **E. Skala Pengukuran.**

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan dengan menyerahkan kuesioner secara langsung kepada Wajib Pajak. Kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yaitu responden diberikan pilihan alternatif jawaban atas pertanyaan sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Proses menjawab pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan skala likert dengan lima poin, yaitu :

Table 3.1

Kode	Keterangan	Point
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Variabel Dependen**

#### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan keadaan dimana Wajib Pajak mengikuti dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan 4 instrumen pertanyaan dari penelitian yang dilakukan Mutia (2014). Masing-masing pertanyaan akan diukur dengan menggunakan skala likert.

- 1) Wajib Pajak menyiapkan dokumen pelengkap sebelum membayar pajak.
- 2) Wajib Pajak membayar pajak terutang tepat waktu.
- 3) Wajib Pajak membayar pajak terutang sesuai dengan tarif yang ditetapkan.
- 4) Wajib Pajak tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak.

### **b. Variabel Independen**

#### **1) Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran Wajib Pajak merupakan sikap seorang Wajib Pajak yang telah memahami dan mengetahui bahwa dengan menjalankan kewajibannya sebagai Wajib Pajak maka akan membantu negara dalam melakukan pembiayaan negara kedepannya meskipun apa uang dibayarkannya belum dapat dirasakan secara langsung.

Variabel ini akan diukur menggunakan 3 instrumen pertanyaan dari penelitian Rahmanto (2015) dan 2 instrumen pertanyaan dari penelitian Safri (2013). Setiap pertanyaan akan diukur menggunakan skala likert.

- a) Membayar pajak merupakan kewajiban warga Negara.
- b) Pajak yang dibayarkan dapat digunakan untuk pembangunan Negara.
- c) Wajib Pajak memilih untuk selalu membayar pajak tepat waktu.
- d) Masyarakat mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak berdasarkan kemauan sendiri.
- e) Adanya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai peraturan yang berlaku..

## **2) Kualitas Pelayanan Fiskus**

Kualitas pelayanan merupakan sikap yang diberikan oleh pengelola pajak kepada masyarakat pada saat akan memenuhi kewajibannya sebagai Wajib Pajak. Pelayanan yang diberikan haruslah yang terbaik guna meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan Wajib Pajak.

Variabel ini akan diukur menggunakan 5 instrumen pertanyaan berdasarkan penelitian Alfiah (2014). Masing-masing pertanyaan pada variabel ini akan diukur menggunakan skala likert.

- a) Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap Wajib Pajak
- b) Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh Wajib Pajak

- c) Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh Wajib Pajak serta memberikan solusi yang tepat
- d) Dalam penyelenggaraan pajak, sejauh ini fiskus berkapasitas untuk mengarahkan tanpa mempengaruhi Wajib Pajak
- e) Kualitas pelayanan yang memuaskan akan membuat Wajib Pajak merasa tertolong dan menguntungkan dalam hal waktu dan pelayanan

### **3) Sanksi Perpajakan**

Sanksi perpajakan merupakan suatu langkah pencegah dan menjamin agar Wajib Pajak tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2011). Adanya sanksi perpajakan merupakan gambaran konkrit dari ketidakpatuhan Wajib Pajak.

Variabel sanksi perpajakan ini akan menggunakan 3 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Rahmanto (2015) dan 2 instrumen pertanyaan dari penelitian Lestari (2016). Setiap pertanyaan akan diukur menggunakan skala likert.

- a) Wajib Pajak perlu memahami dengan baik tentang sanksi perpajakan.
- b) Sanksi pajak dikenakan agar menumbuhkan rasa disiplin dalam memenuhi kewajiban sebagai Wajib Pajak.
- c) Pengenaan sanksi pajak dilakukan dengan tegas agar tidak ada pelanggaran.
- d) Sanksi yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.
- e) Penerepan sanksi pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

#### 4) Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah hal mendasar yang harus dimiliki setiap Wajib Pajak agar mereka mengetahui tentang hak dan kewajiban yang mereka miliki. Konsep pengetahuan perpajakan, yaitu Wajib Pajak harus memahami ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pengetahuan perihal sistem perpajakan yang berlaku, dan mengetahui fungsi sebenarnya dari perpajakan.

Pada variabel ini akan diukur menggunakan 6 pertanyaan berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmanto (2015). Masing-masing pertanyaan akan diukur menggunakan skala likert.

- a) Saya telah mengetahui ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku
- b) NPWP berfungsi sebagai identitas Wajib Pajak dan tiap Wajib Pajak harus memilikinya
- c) Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan Negara terbesar
- d) Pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh Pemerintah
- e) Saya paham dengan system perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri)
- f) Tarif pajak yang berlaku saat ini sudah sesuai

## **G. Uji Kualitas Data**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak. Uji validitas digunakan untuk menguji validitas dari suatu kuesioner (Ghozali, 2011).

Cara yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya adalah dengan menggunakan *pearson's correlation*. Instrumen pertanyaan akan dikatakan valid jika masing-masing pertanyaan memiliki skor dengan nilai signifikan  $< 0,05$ .

### **b. Uji Reliabilitas**

Ghozali (2011) menyatakan uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menguji suatu kuesioner yang pertanyaannya berisi tentang variabel yang akan diuji. Kuesioner dikatakan reliabel jika dalam waktu ke waktu responden menjawab kuesioner tersebut dengan stabil. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner menggambarkan keadaan di lapangan dengan jelas atau tidak.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha's*. Instrumen pertanyaan yang terdapat pada setiap variabel dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *cronbach alpha's* lebih besar atau sama dengan 0,70.

## H. Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah penjelasan yang digunakan dalam bentuk paragraf untuk menjelaskan data dalam bentuk statistik. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Uji statistik deskriptif terdiri nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data, sedangkan nilai maximum berfungsi untuk mengetahui nilai terbesar dari data. Nilai mean digunakan untuk mencari rata-rata nilai dari data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui dispersi rata-rata dari data sampel.

### b. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang diterima tidak bias, valid, dan penaksiran regresinya efisien. Uji asumsi klasik ini dapat digunakan sebelum melakukan pengujian linier berganda. Uji asumsi klasik terbagi menjadi beberapa bagian, berikut adalah penjelesannya:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah ada yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menunjukkan data tersebut baik dan siap untuk diolah selanjutnya. Cara yang digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah dengan menggunakan uji

*one Kolmogorov smirnov*. Data dapat dikatakan berkontribusi normal jika *Asymp Sig (2-tailed) > 0,05*

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independent dalam model penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukannya dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variabel dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF) < 10* dan nilai *tolerance > 0,1*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas maka dilakukan pengujian gletser. Data yang tidak mengalami heteroskedastisitas adalah data dengan nilai  $\text{sig} > 0,5$ .

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis regresi berganda merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$

Keterangan:

$Y$	: Kepatuhan Wajib Pajak
$\alpha$	: Nilai intersep (konstan)
$\beta_1 \dots \beta_n$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Kesadaran Wajib Pajak
$X_2$	: Kualitas Pelayanan
$X_3$	: Sanksi Perpajakan
$X_4$	: Pemahaman Peraturan Perpajakan
$\varepsilon$	: <i>error</i>

d. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Uji ini merupakan bentuk metode pengujian yang digunakan untuk menguji potensi pengaruh dari variabel independen terhadap variable dependent. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati nilai 1 itu berarti variable independent memiliki pengaruh terhadap variable dependent. Namun apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* lebih mendekati 0 maka variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent.

e. Uji F

Uji statistik F merupakan bentuk metode pengujian yang digunakan untuk mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual, yaitu apakah model penelitian yang digunakan sudah baik atau belum. Uji statistik F dilakukan berdasarkan  $F_{hitung}$  dengan nilai tingkat kepercayaan

sebesar 5%. Kriteria dari hipotesis yang diterima atau ditolak yaitu berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $provitabilitas < 0,05$  atau  $\alpha$  dan koefisien regresi searah maka dapat dikatakan  $H_a$  terdukung, namun jika  $profitabilitas > 0,05$  atau  $\alpha$  dan atau koefisien regresi berlawanan arah maka  $H_a$  tidak terdukung.

Menilai hasil hipotesis dengan uji F memiliki beberapa ketentuan yaitu berupa level signifikansinya sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=n-1$  dan uji satu sisi, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  tidak terdukung dan  $H_a$  terdukung yang berarti memiliki nilai bagus sehingga variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  terdukung dan  $H_a$  tidak terdukung yang berarti memiliki nilai tidak bagus, sehingga variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

#### f. Uji t

Uji ini merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menunjukkan variabel independen secara parsial menerangkan variasi dari variabel dependen. Selain itu uji t juga digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi yang dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka dapat dikatakan  $H_0$  tidak terdukung atau  $H_a$  terdukung, artinya bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.